

NASKAH PUBLIKASI

**Pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK, dan Luas Wilayah
terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal
Sebagai Variabel Intervening**

(Studi pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa Tahun 2012-2015)



Oleh:

Mifta Maulana Rahman

(11 13 26502)

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
YAYASAN KELUARGA PAHLAWAN NEGARA
YOGYAKARTA**

2017

PENGARUH PAD, DBH, DAU, DAK, DAN LUAS WILAYAH
TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DENGAN BELANJA
MODAL SEBAGAI VARIABEL INTERVENING

(Studi Pada Kabupaten Dan Kota di Pulau Jawa Tahun 2012-2015)

Dipersiapkan dan disusun oleh:

MIFTA MAULANA RAHMAN

No Mahasiswa: 111326502

telah dipresentasikan di depan Tim Dosen pada tanggal 29 Agustus 2017 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai salah satu persyaratan untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Jurusan Akuntansi.

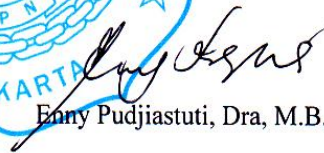
Pembimbing,



Wing Wahyu Winarno, Dr.,MAFIS.,Ak.,CA.



Penguji,



Enny Pudjiastuti, Dra, M.B.A., Ak.,CA.

Yogyakarta, 29 Agustus 2017
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN
Ketua,



Haryono Subiyakto, Dr.M.Si.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK, dan Luas Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Luas Wilayah terhadap Belanja Modal dan pengaruh Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi, serta pengaruh langsung dan tidak langsung Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, dan Luas Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal sebagai variabel intervening. Penelitian ini dilakukan pada seluruh kabupaten dan kota di Pulau Jawa. Data yang digunakan adalah data sekunder yang meliputi: Realisasi APBD tahun 2012-2015, data PDRB tahun 2011-2015, dan data wilayah administrasi pemerintahan. Analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *software* EViews 9.5 Student Lite.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa PAD, DBH, DAU, dan Luas Wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Belanja Modal, sedangkan DAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap realisasi Belanja Modal, sementara realisasi Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Pada analisis pengaruh langsung, PAD berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DBH dan DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DAU dan Luas Wilayah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Analisis tidak langsung menunjukkan bahwa apabila dibandingkan secara keseluruhan, variabel Belanja Modal memperlemah hubungan antara variabel independen (PAD, DBH, DAU, DAK, dan Luas Wilayah) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Apabila dibandingkan secara parsial, variabel Belanja Modal hanya memperkuat hubungan antara variabel DBH dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Di sisi lain, variabel Belanja Modal memperlemah hubungan antara PAD, DAU, DAK, dan Luas Wilayah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

Kata kunci: Pendapatan Asli Daerah (PAD), Dana Bagi Hasil (DBH), Dana Alokasi Umum (DAU), Dana Alokasi Khusus (DAK), Luas Wilayah (LUAS), Belanja Modal (BEM), dan Pertumbuhan Ekonomi (PTE)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

PENDAHULUAN

Latar Belakang Penelitian

Dalam menjalankan fungsi otonomi daerah, pemerintah daerah menggunakan Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD) sebagai dasar untuk menentukan besarnya pendapatan dan pengeluaran. Apabila kegiatan APBD dilakukan dengan baik, hal tersebut dapat mewujudkan keberhasilan pelaksanaan otonomi daerah. Keberhasilan tersebut dapat dilihat dari peningkatan pelayanan dan kesejahteraan masyarakat, keadilan, dan pemerataan.

Di dalam APBD, pemerintah daerah perlu menganggarkan besarnya pendapatan, belanja, dan pembiayaan. Daerah otonom harus mempunyai kemampuan sendiri untuk mengurus dan mengatur rumah tangganya sendiri melalui sumber-sumber pendapatan. Sumber-sumber pendapatan tersebut meliputi semua kekayaan yang dikuasai daerah dan dana APBN yang dialokasikan kepada daerah. Pendapatan yang diterima tersebut kemudian dialokasikan untuk mendanai belanja-belanja pemerintah daerah.

Selanjutnya, setiap daerah di Indonesia (dalam hal ini kabupaten/kota) memiliki luas wilayah yang berbeda-beda. Pembangunan merupakan upaya sadar untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya, guna meningkatkan mutu kehidupan rakyat (Kuncoro, 2003). Dari pernyataan Kuncoro tersebut, dapat disimpulkan bahwa dalam mengelola dan memanfaatkan sumber daya, pemerintah daerah memiliki kesempatan untuk memperoleh besarnya pendapatan berdasarkan luas wilayah yang dikelolanya. Semakin besar luas wilayahnya maka semakin besar potensi daerah untuk memperoleh sumber pendapatan daerah.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti hubungan antara besarnya pendapatan, pembiayaan yang dianggarkan di APBD dan luas wilayah terhadap pertumbuhan ekonomi daerah. Oleh karena itu, penulis menetapkan judul penelitian “**Pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK, dan Luas Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening**” (Studi pada Kabupaten dan Kota di Pulau Jawa tahun 2012-2015).

Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK, dan luas wilayah terhadap realisasi belanja modal, serta pengaruh realisasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi.

TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan Teori

Prinsip utama teori ini menyatakan adanya hubungan kerja antara pihak yang memberi wewenang (prinsipal) yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang (agensi) yaitu manajer, dalam bentuk kontrak kerja sama. Dalam hubungan keagenan antara legislatif dan publik (*voters*), legislatif adalah agen dan publik adalah prinsipal (Fozzard, 2001; Lane, 2000; Moe, 1984). Dalam hal pembuatan kebijakan, Von Hagen (2003) berpendapat bahwa hubungan prinsipal-agen yang terjadi antara pemilih (*voters*) dan legislatif pada dasarnya menunjukkan bagaimana *voters* memilih politisi untuk membuat keputusan-keputusan tentang belanja publik untuk mereka dan mereka memberikan dana dengan membayar pajak. Ketika legislatif kemudian terlibat dalam pembuatan

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

keputusan atas pengalokasian belanja dalam anggaran, maka mereka diharapkan mewakili kepentingan atau preferensi prinsipal atau pemilihnya.

Pengembangan Hipotesis Penelitian

Sektor pendapatan daerah memegang peranan yang sangat penting, karena melalui sektor ini dapat dilihat sejauh mana suatu daerah dapat membiayai kegiatan pemerintah dan pembangunan daerah. Dari landasan teoritis tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Pendapatan Asli Daerah berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi belanja modal.

Dana Bagi Hasil adalah salah satu komponen dana perimbangan yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah berdasarkan angka persentase untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dari landasan teoritis tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Dana Bagi Hasil berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi belanja modal.

Dana Alokasi Umum adalah salah satu dana perimbangan yang bersumber dari APBN yang dialokasikan dengan tujuan pemerataan kemampuan keuangan antar daerah untuk mendanai kebutuhan daerah dalam rangka pelaksanaan desentralisasi. Dari landasan teoritis tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Dana Alokasi Umum berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi belanja modal.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dana Alokasi Khusus adalah dana yang bersumber dari pendapatan APBN yang dialokasikan kepada daerah tertentu dengan tujuan untuk membantu mendanai kegiatan khusus yang merupakan urusan daerah dan sesuai dengan prioritas nasional. Dari landasan teoritis tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₄: Dana Alokasi Khusus berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi belanja modal.

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004, luas wilayah merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum. Dari landasan teoritis tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₅: Luas Wilayah berpengaruh positif signifikan terhadap realisasi belanja modal.

Belanja modal adalah belanja barang/jasa yang dianggarkan pada pengeluaran APBD yang digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pengadaan aset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 (dua belas) bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan (Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 59 Tahun 2007). Dalam hal pertumbuhan ekonomi, besarnya dana yang digunakan untuk membangun sarana dan prasarana merupakan hal yang harus dipertimbangkan dalam menganggarkan dan mengalokasikan belanja modal. Dari landasan teoritis tersebut menghasilkan hipotesis sebagai berikut:

H₆: Realisasi belanja modal berpengaruh positif signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

METODE PENELITIAN

Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah Pendapatan Asli Daerah, Dana Bagi Hasil, Dana Alokasi Umum, Dana Alokasi Khusus, Luas Wilayah, Belanja Modal, dan Pertumbuhan Ekonomi di seluruh kabupaten dan kota di Pulau Jawa. Data dalam penelitian ini adalah data selama 4 tahun yaitu dari tahun 2012 sampai dengan 2015.

Metode Analisis Data

Sebelum melakukan pengujian regresi linear, perlu dilakukan pengujian asumsi klasik terlebih dahulu. Dalam penelitian ini, terdapat 4 (empat) jenis pengujian yaitu uji multikolonieritas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, dan uji normalitas.

- Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Pada penelitian ini peneliti melakukan regresi *auxiliary*.
- Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. *Jarque-Bera* adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal.
- Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Ghozali, 2011).
- Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya).

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan alat analisis regresi linear berganda dan regresi sederhana. Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Persamaan regresi pertama untuk mengetahui pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK, SiLPA, dan Luas Wilayah terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$$Y_1 = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan:

- Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- X_1 = Pendapatan Asli Daerah
- X_2 = Dana Bagi Hasil
- X_3 = Dana Alokasi Umum
- X_4 = Dana Alokasi Khusus
- X_5 = Luas Wilayah
- c = Konstanta
- β_{1-5} = Koefisien Jalur

2. Persamaan regresi kedua untuk mengetahui pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK, SiLPA, dan Luas Wilayah terhadap realisasi Belanja Modal.

$$Y_2 = c + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 \dots\dots\dots(2)$$

Keterangan:

- Y_2 = Realisasi Belanja Modal
- X_1 = Pendapatan Asli Daerah
- X_2 = Dana Bagi Hasil
- X_3 = Dana Alokasi Umum
- X_4 = Dana Alokasi Khusus
- X_5 = Luas Wilayah
- c = Konstanta
- β_{1-5} = Koefisien Jalur

3. Persamaan regresi ketiga untuk mengetahui pengaruh realisasi realisasi Belanja Modal terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

$$Y_1 = c + \beta_1 Y_2 \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan:

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Y_1 = Pertumbuhan Ekonomi
- Y_2 = Realisasi Belanja Modal
- c = Konstanta
- β_1 = Koefisien Jalur

Goodness of Fit

Ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual dapat diukur dari *Goodness of fit*nya (Ghozali, 2011). Pengukuran ini terdiri dari uji F, uji t statistik, dan koefisien determinasi (R^2). Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen/terikat. Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel independen (Ghozali, 2011).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Multikolinieritas

Tabel 4.3

Hasil Uji Multikorelasi

F hitung	F kritis	Keterangan	Keputusan
F1 = 163,447	2,234	Lebih besar	Ada korelasi
F2 = 31,330	2,234	Lebih besar	Ada korelasi
F3 = 152,316	2,234	Lebih besar	Ada korelasi
F4 = 24,518	2,234	Lebih besar	Ada korelasi
F5 = 112,348	2,234	Lebih besar	Ada korelasi
F6 = 112,923	2,234	Lebih besar	Ada korelasi

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Semua variabel di dalam penelitian ini tidak lolos pada uji multikolinieritas. Hal tersebut terjadi karena adanya *common trend*, yaitu variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini cenderung bergerak searah berdasarkan waktu. Walaupun demikian, peneliti tetap melakukan analisis regresi karena estimator pada model ini masih bersifat BLUE. Sifat BLUE tidak terpengaruh oleh ada tidaknya korelasi antarvariabel independen. Namun harus diketahui bahwa multikolinieritas akan menyebabkan *standard error* yang besar (Winarno, 2011).

Uji Normalitas

Jarque-Bera adalah uji statistik untuk mengetahui apakah data berdistribusi normal. Bila nilai J-B tidak signifikan (lebih kecil dari 2), maka data berdistribusi normal. Bila probabilitas lebih besar dari 5%, maka data berdistribusi normal.

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas

Variabel	N	Jarque-Bera	Probabilitas	Keputusan
PAD	448	11.696,45	0,0000	Tidak berdistribusi normal
DBH	448	15.059,95	0,0000	Tidak berdistribusi normal
DAU	448	66,57	0,0000	Tidak berdistribusi normal
DAK	448	470.702,50	0,0000	Tidak berdistribusi normal
LUAS	448	501,37	0,0000	Tidak berdistribusi normal
BEM	448	85.041,25	0,0000	Tidak berdistribusi normal
PTE	448	42.879,47	0,0000	Tidak berdistribusi normal

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Semua variabel di dalam penelitian ini tidak lolos pada uji normalitas. Hal tersebut terjadi karena jenis data yang digunakan adalah data panel dengan periode yang tidak cukup yaitu hanya 4 tahun (2012-2015). Akan tetapi, peneliti tetap melakukan analisis regresi dengan catatan semua variabel tidak lolos pada uji normalitas.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Uji Heteroskedastisitas

Uji park dilakukan dengan meregres nilai kuadrat dari residual terhadap variabel independen. Apabila uji park menghasilkan koefisien parameter untuk variabel independen tidak signifikan (lebih besar dari 5%), maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak terdapat heteroskedastisitas (Ghozali, 2011).

Tabel 4.5
Hasil Uji Heteroskedastisitas (Uji Park)

Variabel	Probabilitas	Keputusan
PAD	0,0222	Terjadi heteroskedastisitas
DBH	0,0064	Terjadi heteroskedastisitas
DAU	0,7400	Tidak terjadi heteroskedastisitas
DAK	0,2321	Tidak terjadi heteroskedastisitas
LUAS	0,7148	Tidak terjadi heteroskedastisitas
BEM	0,3022	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Terdapat dua variabel yang tidak lolos pada uji heteroskedastisitas yaitu PAD dan DBH. Hal tersebut terjadi karena jenis data yang digunakan adalah data panel dengan periode yang tidak cukup yaitu hanya 4 tahun (2012-2015). Akan tetapi, peneliti tetap melakukan analisis regresi dengan catatan variabel PAD dan DBH tidak lolos uji heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 4.6
Tabel Untuk Menentukan Ada Tidaknya Autokorelasi

Ada autokorelasi positif	Tidak dapat diputuskan	Tidak ada autokorelasi	Tidak dapat diputuskan	Ada autokorelasi negatif		
0	d_L	d_u	2	$4 - d_u$	$4 - d_L$	4
	1,823	1,868	2,132	2,177		

Sumber: Buku Analisis Ekonomika dan Statistika dengan EViews Edisi 3 (Winarno, 2011) dan Tabel Durbin-Watson

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari hasil uji DW menggunakan EViews didapatkan nilai koefisien DW sebesar 1,470. Nilai tersebut di bawah nilai d_L ($1,470 < 1,823$), maka dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak yang menyatakan bahwa terdapat autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linier Berganda dan Regresi Sederhana

Tabel 4.7
Hasil Regresi Linear Berganda - Persamaan I (Variabel Dependen: PTE)

Variabel	Koefisien Regresi
C	0,101155
PAD	1,87E-11
DBH	-8,32E-11
DAU	7,24E-12
DAK	-6,11E-11
LUAS	7,80E-07

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Dari tabel 4.7 dapat dibuat persamaan regresi pertama, yaitu $PTE = 0.101155 + 1.87E-11PAD - 8.32E-11DBH + 7.24E-12DAU - 6.11E-11DAK + 7.8E-07LUAS$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel PAD, DAU, dan LUAS mempunyai hubungan positif terhadap PTE. Sedangkan variabel DBH dan DAK mempunyai hubungan negatif terhadap PTE.

Tabel 4.8
Hasil Regresi Linier Berganda - Persamaan II (Variabel Dependen: BEM)

Variabel	Koefisien Regresi
C	29560219
PAD	0,528950
DBH	0,276057
DAU	0,102531
DAK	-0,091029
LUAS	30528,12

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Dari tabel 4.8 dapat dibuat persamaan regresi kedua, yaitu $BEM = 29560219 + 0.528950PAD + 0.276057DBH + 0.102531DAU - 0.091029DAK + 30528.12LUAS$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel PAD, DBH, DAU, dan LUAS mempunyai hubungan positif terhadap BEM. Sedangkan DAK mempunyai hubungan negatif terhadap BEM.

Tabel 4.9
Hasil Regresi Linier Sederhana - Persamaan III (Variabel Dependen: PTE)

Variabel	Koefisien Regresi
C	0,099118
BEM	8,23E-12

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Dari tabel 4.9 dapat dibuat persamaan regresi ketiga, yaitu $PTE = 0,099118 + 8,23E-12BEM$. Dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa variabel BEM mempunyai hubungan positif terhadap PTE.

Uji F

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan tingkat signifikansi 10%.

Tabel 4.10
Hasil Uji Statistik F

Variabel Dependen	Variabel Independen	Probabilitas	Keputusan
PTE	PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS	0,0000	Menolak H_0
BEM	PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS	0,0000	Menolak H_0

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Dari tabel 4.10 diatas menunjukkan bahwa hasil uji F pada persamaan regresi berganda pertama memiliki probabilitas sebesar 0,0000 atau kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 10% ($0,0000 < 0,1000$), artinya

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

variabel-variabel independen (PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (PTE).

Pada persamaan regresi berganda kedua menunjukkan bahwa nilai probabilitasnya sebesar 0,0000 atau kurang dari tingkat signifikansi yang ditetapkan yaitu 10% ($0,0000 < 0,1000$), artinya variabel-variabel independen (PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen (BEM).

Uji t

Pengujian hipotesis ini menggunakan statistik t dengan melihat hasil *output* regresi menggunakan EViews pada tingkat signifikansi 10%.

Tabel 4.11
Hasil Uji t Statistik Persamaan I (Variabel Dependen: PTE)

Variabel	Probabilitas	Keputusan
PAD	0,0000	Menolak H_0
DBH	0,0000	Menolak H_0
DAU	0,3230	Menerima H_0
DAK	0,0093	Menolak H_0
LUAS	0,7101	Menerima H_0

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Hasil uji t dengan menggunakan EViews pada persamaan regresi pertama menunjukkan bahwa variabel PAD, DBH, dan DAK berpengaruh signifikan terhadap PTE. Sedangkan variabel DAU dan LUAS berpengaruh tidak signifikan terhadap PTE.

Tabel 4.12
Hasil Uji t Statistik Persamaan II (Variabel Dependen: BEM)

Variabel	Probabilitas	Keputusan
PAD	0,0000	Menolak H_0
DBH	0,0318	Menolak H_0
DAU	0,0702	Menolak H_0
DAK	0,6147	Menerima H_0
LUAS	0,0603	Menolak H_0

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Hasil uji t dengan menggunakan EViews pada persamaan regresi kedua menunjukkan bahwa variabel PAD, DBH, DAU, dan LUAS berpengaruh signifikan terhadap BEM. Sedangkan variabel DAK berpengaruh tidak signifikan terhadap BEM.

Tabel 4.13
Hasil Uji t Statistik Persamaan III (Variabel Dependen: PTE)

Variabel	Probabilitas	Keputusan
BEM	0,0521	Menolak H_0

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Hasil uji t dengan menggunakan EViews pada persamaan regresi ketiga menunjukkan bahwa variabel BEM berpengaruh signifikan terhadap PTE.

Koefisien Determinasi

Pada penelitian ini peneliti mengukur koefisien determinasi menggunakan nilai *Adjusted R²* pada ketiga persamaan regresi.

Tabel 4.14
Hasil Koefisien Determinasi

Variabel Dependen	Variabel Independen	<i>Adjusted R²</i>
PTE	PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS	0,0740
BEM	PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS	0,5559
PTE	BEM	0,0062

Sumber: Output EViews dan Data Diolah

Dari tabel 4.14 diatas menunjukkan bahwa nilai *Adjusted R²* pada persamaan regresi pertama sebesar 0,0740. Hal tersebut menyatakan bahwa variasi variabel PTE yang dapat dijelaskan oleh PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS adalah sebesar 7,40%. Sisanya yaitu 92,6% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pada persamaan regresi kedua, nilai *Adjusted R*² adalah sebesar 0,5559. Hal tersebut menyatakan bahwa variasi variabel BEM yang dapat dijelaskan oleh PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS adalah sebesar 55,59%. Sisanya yaitu 44,41% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS.

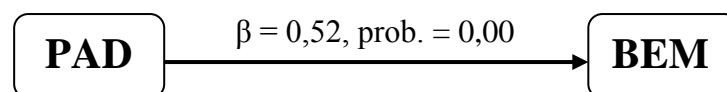
Pada persamaan regresi ketiga, nilai *Adjusted R*² adalah sebesar 0,0062. Hal tersebut menyatakan bahwa variasi variabel PTE yang dapat dijelaskan oleh BEM adalah sebesar 0,62%. Sisanya yaitu 99,38% dijelaskan oleh variabel lain selain variabel BEM.

Pembahasan

Pengaruh PAD Terhadap Realisasi Belanja Modal

Hasil regresi menggunakan EViews menyatakan bahwa H_1 diterima atau PAD berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Belanja Modal. Pendapatan asli daerah bertujuan memberikan kewenangan kepada pemerintah daerah untuk mendanai pelaksanaan otonomi daerah sesuai dengan potensi daerah sebagai perwujudan desentralisasi (UU No. 33 Tahun 2004 Pasal 3 Ayat 1). Berdasarkan tujuan tersebut dapat disimpulkan bahwa pendapatan asli daerah merupakan salah satu komponen penting yang digunakan untuk membiayai belanja modal. Hasil penelitian pengaruh pendapatan asli daerah terhadap realisasi belanja modal dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.7
Hasil Uji Hipotesis H_1

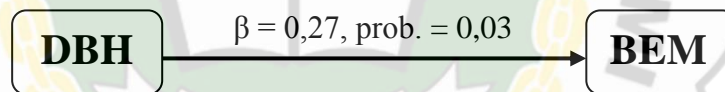


PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh DBH Terhadap Realisasi Belanja Modal

Hasil regresi menggunakan EViews menyatakan bahwa H_2 diterima atau DBH berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi belanja modal. Dana bagi hasil merupakan dana perimbangan yang bersumber dari pajak dan sumber daya alam. Semakin besar dana bagi hasil yang diperoleh daerah maka semakin tinggi pula belanja modal yang direalisasikan oleh daerah. Hal tersebut terjadi karena daerah yang memiliki sumber daya alam yang melimpah akan cenderung meningkatkan fasilitas publik dalam rangka mengelola sumber daya alamnya. Hasil penelitian pengaruh dana bagi hasil terhadap realisasi belanja modal dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

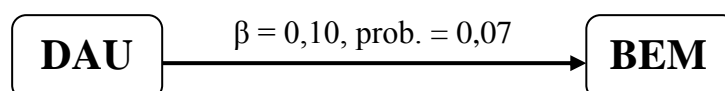
Gambar 4.8
Hasil Uji Hipotesis H_2



Pengaruh DAU Terhadap Realisasi Belanja Modal

Hasil regresi menggunakan EViews menyatakan bahwa H_3 diterima atau DAU berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi belanja modal. Salah satu tujuan dana alokasi umum adalah untuk menjaga standar pelayanan minimum di setiap daerah. Dari hasil penelitian ini semakin tinggi dana alokasi umum maka semakin tinggi pula realisasi belanja modal. Hal tersebut menandakan bahwa pemanfaatan dana alokasi umum sudah cukup optimal dalam rangka meningkatkan pelayanan publik. Hasil penelitian pengaruh dana alokasi umum terhadap realisasi belanja modal dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.9
Hasil Uji Hipotesis H_3

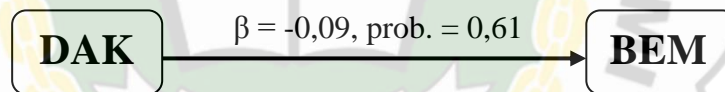


PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh DAK Terhadap Realisasi Belanja Modal

Hasil regresi menggunakan EViews menyatakan bahwa H_4 ditolak atau DAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap realisasi belanja modal. Dana alokasi khusus digunakan pemerintah daerah untuk mendanai kegiatan khusus yang harus sesuai dengan prioritas. Dalam temuan ini dana alokasi khusus berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap realisasi belanja modal. Hal tersebut terjadi diduga karena hanya sebagian kecil dari dana alokasi khusus yang digunakan untuk mendanai belanja modal. Hasil penelitian pengaruh dana alokasi khusus terhadap realisasi belanja modal dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

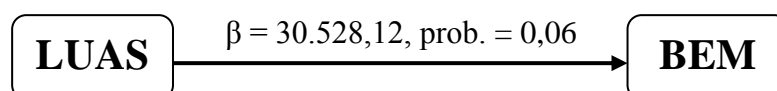
Gambar 4.10
Hasil Uji Hipotesis H_4



Pengaruh LUAS terhadap Belanja Modal

Hasil regresi menggunakan EViews menyatakan bahwa bahwa H_5 diterima atau Luas Wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi belanja modal. Luas wilayah merupakan salah satu variabel yang digunakan untuk mengukur kebutuhan pendanaan daerah untuk melaksanakan fungsi layanan dasar umum (UU No. 33 Tahun 2004). Dari penelitian ini menunjukkan bahwa luas wilayah kabupaten/kota mempengaruhi besarnya dana belanja modal yang direalisasikan. Hasil penelitian pengaruh luas wilayah terhadap realisasi belanja modal dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.11
Hasil Uji Hipotesis H_5

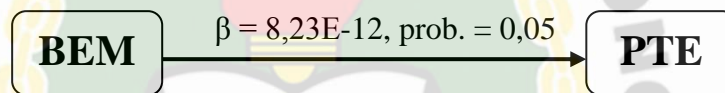


PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Pengaruh Realisasi Belanja Modal Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Hasil regresi menggunakan EViews menyatakan bahwa H_6 diterima atau realisasi belanja modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan tujuan belanja modal yaitu untuk memenuhi kepentingan layanan publik dengan meningkatkan sarana/prasarana dan fasilitas umum lainnya yang akan berdampak pada perekonomian daerah. Hasil penelitian pengaruh realisasi belanja modal terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.12
Hasil Uji Hipotesis H_6



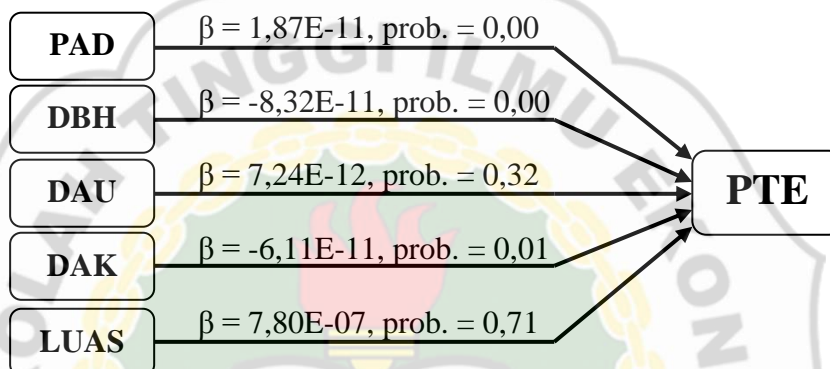
4.6.1 Pengaruh Langsung PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa pendapatan asli daerah yang dihasilkan pemerintah daerah telah digunakan untuk mendanai belanja daerah yang dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi. DBH dan DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi. Hal tersebut terjadi karena pengelolaan dana bagi hasil dan dana alokasi khusus belum optimal dalam mengatasi masalah perekonomian daerah. Seperti halnya DBH dan DAK, dana alokasi umum belum bisa dikelola secara efektif dan efisien oleh pemerintah daerah sehingga dana ini tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Selain itu luas wilayah tidak berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini terjadi karena faktor geografis dimana banyak daerah yang memiliki wilayah yang luas namun

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

letak geografisnya tidak strategis sehingga tidak mendukung adanya aktifitas ekonomi di daerahnya. Hasil penelitian pengaruh langsung PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS terhadap pertumbuhan ekonomi dapat dijelaskan dengan gambar sebagai berikut:

Gambar 4.13
Pengaruh Langsung



4.6.2 Pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK, dan LUAS Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Melalui Realisasi Belanja Modal

Hasil penelitian pengaruh tidak langsung dapat dijelaskan dengan tabel sebagai berikut:

Tabel 4.15
Pengaruh Tidak Langsung

Variabel Independen	β Langsung	β Tidak Langsung		X1 (Langsung)	X2 (Tidak Langsung)
		β_{TL1}	β_{TL2}		
PAD	1,87E-11	0,52	8,23E-12	1,87E-11	4,28E-12
DBH	-8,32E-11	0,27	8,23E-12	-8,32E-11	2,22E-12
DAU	7,24E-12	0,10	8,23E-12	7,24E-12	8,23E-13
DAK	-6,11E-11	-0,09	8,23E-12	-6,11E-11	-7,41E-13
LUAS	7,80E-07	30,528	8,23E-12	7,80E-07	2,51E-10

Keterangan:

X1 : β pengaruh langsung

X2 : β pengaruh tidak langsung ($\beta_{TL1} \times \beta_{TL2}$)

β_{TL1} : β pengaruh variabel independen (PAD, DBH, DAU, DAK, dan Luas Wilayah terhadap variabel intervening (Belanja Modal)

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

B_{TL2} : β pengaruh variabel intervening (Belanja Modal) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi)

Tabel 4.15 digunakan untuk membandingkan koefisien regresi (β) antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung melalui variabel belanja modal. Berdasarkan tabel tersebut, dapat disimpulkan bahwa apabila dibandingkan secara keseluruhan, variabel Belanja Modal memperlemah hubungan antara variabel independen (PAD, DBH, DAU, DAK, dan Luas Wilayah) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Apabila dibandingkan secara parsial, variabel Belanja Modal hanya memperkuat hubungan antara variabel DBH dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Di sisi lain, variabel Belanja Modal memperlemah hubungan antara PAD, DAU, DAK, dan Luas Wilayah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan yang diperoleh dari penelitian ini adalah PAD, DBH, DAU, dan Luas Wilayah berpengaruh positif dan signifikan terhadap realisasi Belanja Modal, sedangkan DAK berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap realisasi Belanja Modal. Realisasi Belanja Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

Pada analisis pengaruh langsung, PAD berpengaruh positif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, DBH dan DAK berpengaruh negatif signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, sementara DAU dan Luas Wilayah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

Analisis tidak langsung menunjukkan bahwa apabila dibandingkan secara keseluruhan, variabel Belanja Modal memperlemah hubungan antara variabel independen (PAD, DBH, DAU, DAK, dan Luas Wilayah) terhadap variabel dependen (Pertumbuhan Ekonomi). Apabila dibandingkan secara parsial, variabel Belanja Modal hanya memperkuat hubungan antara variabel DBH dengan variabel Pertumbuhan Ekonomi. Di sisi lain, variabel Belanja Modal memperlemah hubungan antara PAD, DAU, DAK, dan Luas Wilayah terhadap variabel Pertumbuhan Ekonomi..

Saran

Peneliti mencoba memberikan saran untuk penelitian selanjutnya dengan jumlah objek yang sama agar menggunakan periode penelitian yang cukup. Pada dasarnya jumlah objek sama dengan jumlah periode apabila menggunakan data panel. Sehingga, jumlah periode yang seharusnya digunakan adalah sejumlah objek penelitian yaitu 112 periode.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, S., & Halim, A. (2006). Pengalokasian Belanja Fisik dalam Anggaran Pemerintah Daerah: Studi Empiris atas Determinan dan Konsekuensinya Terhadap Belanja Pemeliharaan. *Jurnal Akuntansi Pemerintahan* , 17-32.
- Azahra, S. (2010, Juni 8). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Dipetik April 19, 2017, dari Mycolorisland: <https://mycolorisland.wordpress.com/2010/06/08/pengelolaan-keuangan-daerah>
- Azhar, N. A. (2013, Mei 25). *Belanja Daerah*. Dipetik April 3, 2017, dari nawang's blog: <http://nawangavianiashar.blogspot.co.id/2013/05/belanja-daerah.html>
- Badan Pusat Statistik. (2014). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota 2012-2013*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2015). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota 2013-2014*. Jakarta: BPS.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

- Badan Pusat Statistik. (2016). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota 2014-2015*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2017). *Statistik Keuangan Pemerintah Kabupaten/Kota 2015-2016*. Jakarta: BPS.
- Badan Pusat Statistik. (2016). *Tinjauan Regional Berdasarkan PDRB Kabupaten/Kota 2011-2015*. Jakarta: BPS.
- Badrudin, R. (2012). *Ekonomika Otonomi Daerah Edisi 1*. Yogyakarta: STIM YKPN.
- Ditjen PUM Kemendagri. (2015). *Kode dan Data Administrasi Pemerintahan*. Jakarta: Kementrian Dalam Negeri.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19 Edisi 5*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Kusumadewi, H. Y. (2013). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Dana Alokasi Umum Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, Indeks Pembangunan Manusia, Kemiskinan dan Pengangguran di Kabupaten/Kota Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: STIE YKPN.
- Mawitjere, P. (2013, Maret 19). *Dana Alokasi Khusus*. Dipetik April 19, 2017, dari College Journal: <https://primalifejournal.wordpress.com/2013/03/19/dana-alokasi-khusus-dak/>
- _____. (2013, Maret 26). *Pendapatan Asli Daerah*. Dipetik April 19, 2017, dari College Journal: <https://primalifejournal.wordpress.com/2013/03/26/pendapatan-asli-daerah-pad/>
- Republik Indonesia. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 3 Tahun 2005 . *Pemerintah Daerah*.
- _____. (2005). Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2005. *Dana Perimbangan*.
- _____. (2008). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2008. *Perubahan Kedua Atas Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah*.
- _____. (1999). Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1999. *Pemerintah Daerah*.
- _____. (2014). Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2014. *Pemerintah Daerah*.
- _____. (1999). Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1999. *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.
- _____. (2007). Undang-Undang Nomor 26 Tahun 2007. *Penataan Ruang*.

PLAGIASI MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

_____. (2009). Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2009. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*.

_____. (2004). Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004. *Pemerintah Daerah*.

_____. (2004). Undang-Undang Nomor 33 Tahun 2004. *Perimbangan Keuangan Antara Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah*.

Rhosida, H. (2013). *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah, Dana Alokasi Umum, dan Dana Alokasi Khusus Terhadap Pertumbuhan Ekonomi dengan Belanja Modal Sebagai Variabel Intervening*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Salindeho, N. Z. (2010, September 12). *Pengelolaan Keuangan Daerah*. Dipetik April 19, 2017, dari Birokrat Sejati:
<http://noldysalindeho.blogspot.co.id/2010/09/pengelolaan-keuangan-daerah.html>

Shidiq, M. F. (2016). *Analisis Pengaruh PAD, DBH, DAU, DAK, dan SiLPA Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah dengan Realisasi Belanja Modal sebagai Variabel Intervening*. Yogyakarta: STIE YKPN.

Wenny, C. D. (2012). *Analisis Pengaruh Pendapatan Asli Daerah (PAD) Terhadap Kinerja Keuangan Pada Pemerintah Kabupaten dan Kota di Propinsi Sumatera Selatan*. Palembang: STIE MDP.

Winarno, W. W. (2011). *Analisis Ekonometrika dan Statistika dengan EViews Edisi 3*. Yogyakarta: UPP STIM YKPN.